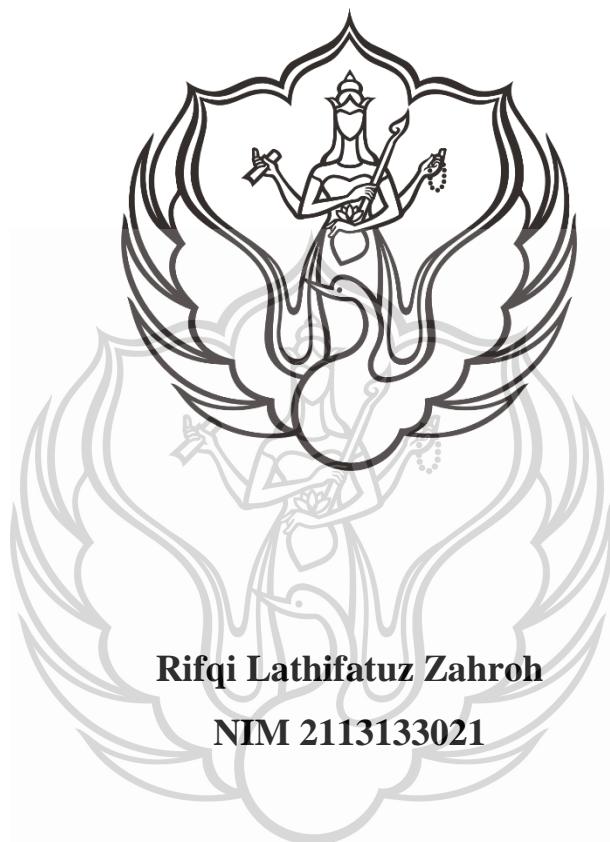


**DUALITAS DALAM PERGAULAN PERSAHABATAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**DUALITAS DALAM PERGAULAN PERSAHABATAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Seni Murni
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

DUALITAS DALAM PERGAULAN PERSAHABATAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Rifqi Lathifatuz Zahroh, NIM 2113133021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. I Gede Arva Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP 19800708 200604 1 002 /NIDN. 0008068007

Pembimbing II

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP 19760510 200112 2 001/NIDN. 0010057605

Cognate Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP 19700427 199903 1 003 /NIDN. 0027047001

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Tunniqmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Lathifatuz Zahroh

NIM : 2113133021

Jurusan : S-1 Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa karya tulis dan karya tugas akhir yang berjudul **DUALITAS DALAM PERGAULAN PERSAHABATAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** ini sepenuhnya merupakan hasil karya penulis sendiri. Tidak berisikan hasil dari tulisan dan karya seni orang lain, kecuali tulisan dari kutipan yang disebutkan dalam daftar pustaka, yang dikutip sebagai referensi pendukung.

Pernyataan ini penulis buat dengan kesadaran penuh dan tidak ada tekanan dari pihak manapun. Apabila ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka penulis siap menerima konsekuensi apapun.

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Rifqi Lathifatuz

NIM. 2113133021



Stabilitas emosi adalah jangkar yang menyaring gelombang
pergaulan.

*Emotional stability serves as the anchor, discerning the surges of
fellowship.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Proses penyusunan Skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan, namun juga menjadi pelajaran berharga. Kelancaran dan penyelesaiannya tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mendampingi, membimbing, dan memberikan banyak arahan selama proses pembuatan karya dan laporan tugas akhir ini.
2. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, atas kesabaran, waktu, arahan, dan semangat sejak awal hingga akhir penulisan laporan tugas akhir ini selesai.
3. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku *Cognate* yang senantiasa memberi masukan sebagai penyempurnaan dalam laporan tugas akhir ini.
4. Bapak Wiyono, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberi arahan dan semangat dalam menempuh jenjang perkuliahan.
5. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni.
6. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
7. Segenap Dosen dan Staf Akademik Jurusan Seni Murni yang telah membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril dan materiil, serta semangat yang tak terbatas.
11. Sahabat penulis sejak SMP, Nean, yang menjadi salah satu tokoh utama pada karya tugas ini, yang dengan sukarela membagikan pengalaman di dalam persahabatan sebagai ide penciptaan karya tugas akhir ini.

12. Adika Prataphya, sahabat sekaligus mentor yang telah banyak menyemangati dan menjadi teman setia penulisan laporan tugas akhir.
13. Sahabat-sahabat penulis, Rahmani Tera, Heiel Heielsa, Falicha Aulia Rachma, Annisa Salsabillah, dan Vani Suci Ameliana, yang senantiasa menjadi partner berbagi pengalaman dan mengingatkan untuk tidak menyerah.
14. Elva Nur Salsabilah, yang senantiasa saling *support* dalam pengerjaan karya tugas akhir.
15. Warnol Fransisco Munte, telah membantu selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
16. Nindia Galuh Trianisa dan Ihya Azkiyah, telah memberikan *support* hingga akhir.
17. Teman-teman bimbingan Pak Arya, Kezia, Allia, dan Yudi yang selalu memberi dukungan selama pelaksanaan tugas akhir.
18. Kolektif PuraPura, yang selalu mewadahi kegiatan sharing tentang kreativitas kesenian dalam berkarya.
19. Kolektif Chelonioidea, yang banyak mengedukasi selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
20. Teman-teman angakatan 2021 (BIASDATU), yang memberi banyak pengalaman seru semasa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini, sebagai refleksi dari eksplorasi seni rupa masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Harapan terbesar penulis adalah agar karya ini tidak hanya menjadi syarat kelulusan semata, tetapi juga dapat menjadi acuan awal yang bermanfaat bagi penelitian serupa, serta memberikan inspirasi bagi pembaca untuk senantiasa mencapai kestabilan emosi dalam menghadapi dualitas kehidupan.

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Rifqi Lathifatuz Zahroh

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL LUAR | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiv |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 4 |
| C. Tujuan Penciptaan | 5 |
| D. Manfaat | 5 |
| E. Makna Judul | 5 |
| BAB II KONSEP | 8 |
| A. Konsep Penciptaan | 8 |
| B. Konsep Perwujudan | 14 |
| C. Konsep Penyajian | 27 |
| BAB III PROSES PEMBENTUKAN | 28 |
| A. Bahan | 28 |
| B. Alat | 31 |
| C. Teknik yang diterapkan | 34 |
| D. Tahap Perwujudan | 36 |
| BAB IV DESKRIPSI KARYA | 44 |
| A. Seri 1 - Distraksi | 45 |
| B. Seri 2 - Realita dan Penyadaran | 57 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| DAFTAR LAMAN | 75 |
| LAMPIRAN | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar. 2. 1. Studi Bentuk Perempuan, Ilustrasi Digital, 2025 | 15 |
| Gambar. 2. 2. Studi Bentuk Rumah, Tinta di Kertas, 2025 | 16 |
| Gambar. 2. 3. Studi Bentuk Tali, Tinta di Kertas, 2025 | 17 |
| Gambar. 2. 4. Studi Bentuk Kawat Berduri, Tinta di Kertas, 2025 | 18 |
| Gambar. 2. 5. Studi Bentuk Puing-Puing Kayu | 18 |
| Gambar. 2. 6. Studi Bentuk Kartu Poker | 19 |
| Gambar. 2. 7. Studi Bentuk-Bentuk Seram, Tinta di Kertas, 2025 | 19 |
| Gambar. 2. 8. Penerapan Ruang pada Lukisan | 21 |
| Gambar. 2. 9. Rene Magritte, <i>Les Valeurs Personnelles (Personal Values)</i> , Cat Minyak di Kanvas, 80 x 100 cm, 1952 | 22 |
| Gambar. 2. 10. S. Sudjojono, <i>Prambanan (Jaga Pertama Menyebrang Djalan)</i> , Cat Minyak di Kanvas, 90 x 140 cm, 1968 | 23 |
| Gambar. 2. 11. Hendra Gunawan, <i>Dapur Para Pejuang</i> , Cat Minyak di Kertas, 90 x 123 cm, 1947 | 24 |
| Gambar. 2. 12. I Nyoman Sukari, Berburu, Cat Minyak di Kanvas, 145 x 200 cm, 2003 | 25 |
| Gambar. 2. 13. Louise Bourgeois, <i>Cell II</i> , Instalasi Mix Media, 210 x 152 x 152 cm, 1991 | 26 |
| Gambar. 2. 14. Desain Rancangan Penyajian Karya | 27 |
| Gambar. 3. 1. Kanvas | 28 |
| Gambar. 3. 2. Cat Minyak | 29 |
| Gambar. 3. 3. Cat Akrilik | 30 |
| Gambar. 3. 4. <i>Linseed Oil</i> | 30 |
| Gambar. 3. 5. Kartu Poker Seri Dualitas | 31 |
| Gambar. 3. 6. Kuas Lukis | 32 |
| Gambar. 3. 7. Pisau Palet | 32 |
| Gambar. 3. 8. Palet Lukis | 33 |
| Gambar. 3. 9. Spons | 33 |
| Gambar. 3. 10. <i>Stappler Gun</i> | 34 |
| Gambar. 3. 11. Penerapan Teknik <i>Glazing</i> | 35 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar. 3. 12. Penerapan Teknik <i>Scumbling</i> | 35 |
| Gambar. 3. 13. Penerapan Teknik <i>Impasto</i> | 36 |
| Gambar. 3. 14. Pengembangan Sketsa Menggunakan Aplikasi <i>Freepik</i> | 37 |
| Gambar. 3. 15. Realisasi Rancangan Sketsa Menggunakan <i>Ibis Paint X</i> | 38 |
| Gambar. 3. 16. Sketsa Awal..... | 39 |
| Gambar. 3. 17. Pewarnaan Tahap 1 | 39 |
| Gambar. 3. 18. Pewarnaan Tahap 2 | 40 |
| Gambar. 3. 19. Pewarnaan Tahap 3 | 41 |
| Gambar. 3. 20. Pewarnaan Tahap 4 | 41 |
| Gambar. 3. 21. Pewarnaan Tahap 5 | 42 |
| Gambar. 3. 22. Hasil Akhir Lukisan | 42 |
| Gambar. 4. 1. <i>Broken Home</i> , Cat Minyak di Kanvas, 120 x 90 cm, 2025..... | 45 |
| Gambar. 4. 2. <i>Ruang Trauma</i> , Cat Minyak di Kanvas, 100 x 100 cm, 2025..... | 47 |
| Gambar. 4. 3. <i>Jangan Bersandar</i> , Cat Minyak di Kanvas, 80 x 60 cm, 2025 | 49 |
| Gambar. 4. 4. <i>Hantu-Hantu Rumah yang Belum Runtuh</i> , Cat Minyak di Kanvas, 120 x 90 cm, 2025..... | 50 |
| Gambar. 4. 5. <i>Ketidakpastian</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm, 2025 | 52 |
| Gambar. 4. 6. <i>Cut Off</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm, 2025 | 53 |
| Gambar. 4. 7. <i>Penyesalan Nean</i> , Cat Minyak di Kanvas, 100 x 80 cm, 2025 | 55 |
| Gambar. 4. 8. <i>Jatuh?</i> , Cat Minyak di Kanvas, 60 x 180 cm, 2025 | 56 |
| Gambar. 4. 9. <i>Kausalitas dalam Dualitas</i> , Cat Minyak di Kanvas, 120 x 100 cm, 2025..... | 57 |
| Gambar. 4. 10. <i>Terdorong Sadar</i> , Cat Minyak di Kanvas, 100 x 80 cm, 2025 ... | 59 |
| Gambar. 4. 11. <i>Tangga Intropksi</i> , Cat Minyak di Kanvas, 90 x 80 cm, 2025 | 60 |
| Gambar. 4. 12. <i>Sebalik Fasad</i> , Cat Akrilik di Kanvas, Panel, 80 x 130 cm, 2025 | 62 |
| Gambar. 4.13. <i>Khayal</i> , Mix Media 100 x 130 cm, 2025..... | 64 |
| Gambar. 4.14. <i>Terlampaui</i> , Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 80 cm, 2025 | 66 |
| Gambar. 4. 15. <i>Instalasi Dualitas Poker</i> , Mix Media , 120 x 150 x 100 cm, 2025 | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. BIODATA MAHASISWA | 76 |
| B. POSTER PAMERAN | 78 |
| C. KATALOG PAMERAN | 79 |
| D. DOKUMENTASI DISPLAY PAMERAN | 80 |
| E. DOKUMENTASI PAMERAN | 81 |



ABSTRAK

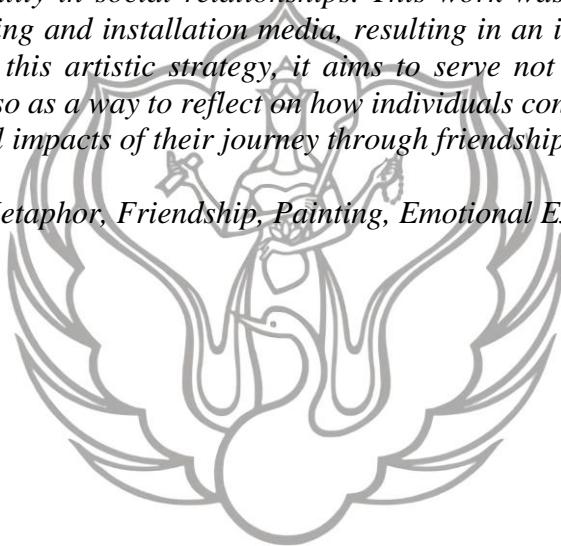
Penciptaan lukisan ini berakar dari pemahaman tentang dualitas sebab dan akibat yang muncul dalam dinamika interaksi sosial dan persahabatan. Hubungan sosial seringkali memunculkan dua pengalaman yang berlawanan: konstruktif dan destruktif. Melalui proses kreatif, dualitas ini dipahami sebagai ruang psikologis di mana individu menegosiasi stabilitas emosional, menyaring pengaruh negatif, dan mengembangkan ketahanan mental. Pengalaman emosional dari keintiman dan konflik hingga potensi trauma diterjemahkan ke dalam bahasa visual melalui simbol-simbol yang mewakili aliran sebab akibat dalam persahabatan. Pendekatan simbolis digunakan untuk membangun struktur makna: bentuk, warna, dan sapuan kuas bukan hanya elemen formal, tetapi penanda keadaan batin dan hubungan yang bertentangan. Sementara itu, pendekatan imajinatif berfungsi sebagai media untuk mengeksplorasi ruang batin yang tidak dapat direpresentasikan secara harfiah. Imajinasi membuka kemungkinan metaforis yang memperdalam pengalaman estetika, menciptakan ruang kontemplatif bagi penonton untuk menafsirkan kembali pengalaman mereka tentang dualitas dalam hubungan sosial. Penciptaan karya ini dilakukan melalui kombinasi lukisan dan sebuah media instalasi, menghasilkan pengalaman spasial yang mendalam. Melalui strategi estetika ini, karya ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual, tetapi juga sebagai sarana refleksi tentang bagaimana individu menghadapi dualitas dan memproses dampak emosional dari perjalanan persahabatan.

Kata kunci : Metafora Dualitas, Persahabatan, Seni Lukis, Pengalaman Emosional

ABSTRACT

This artwork is inspired by an understanding of the duality of cause and effect that emerges in social interactions and friendships. Social relationships often produce two opposing experiences: constructive and destructive. Through the creative process, this duality is understood as a psychological space where individuals negotiate emotional stability, filter negative influences, and build mental resilience. Emotional experiences-ranging from intimacy and conflict to potential trauma-are expressed visually through symbols that depict the flow of cause and effect within friendships. A symbolic approach is used to create a structure of meaning: shapes, colors, and brushstrokes are not just formal elements but serve as signs of inner states and conflicting relationships. At the same time, an imaginative approach acts as a medium to explore inner spaces that cannot be visually represented. Imagination opens metaphorical possibilities that deepen the aesthetic experience, offering viewers a contemplative space to reconsider their understanding of duality in social relationships. This work was created using a combination of painting and installation media, resulting in an immersive spatial experience. Through this artistic strategy, it aims to serve not only as a visual representation but also as a way to reflect on how individuals confront duality and process the emotional impacts of their journey through friendship.

Keywords: Duality Metaphor, Friendship, Painting, Emotional Experience



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui seni lukis seseorang dapat mengekspresikan pengalaman. Proses kreatif penciptaan karya seni ini berangkat dari permasalahan personal dalam pergaulan persahabatan, yang melahirkan suatu sebab akibat yaitu pengalaman baik dan buruk bagi penulis. Hakikat kehidupan selalu memiliki komponen dualitas. Dualitas terjadi antara individu dengan sosial. Realitas di dunia terbentuk melalui dinamika dan interaksi dari kutub-kutub yang berpasangan. Keberpasangan inilah yang disebut dualitas. Tidak terkecuali dalam pergaulan persahabatan, di mana selalu terdapat dualitas yang saling beriringan. Baik dalam kepribadian individu, maupun latar belakang. Beberapa hal tersebut sejatinya saling mengisi satu sama lain.

Pengalaman mengenai dualitas dalam pergaulan persahabatan menjadi titik cerah ide daripada penciptaan karya tugas akhir. Melalui penciptaan seni lukis ini, penulis ingin membagikan rekam peristiwa, perasaan, dan juga emosi yang dirasakan dalam pergaulan persahabatan. Dimaksudkan melalui karya tugas akhir ini dapat menjadi pembelajaran bagi audiens untuk lebih bijak dalam menyikapi hal-hal yang terjadi pada suatu pergaulan. Penulis merasakan betul adanya kausalitas sebab akibat yang terjadi dalam persahabatan. Tentu atas dasar izin dari sahabatnya (Nean), penulis berani menyuarakan segala bentuk dualitas yang terjadi dalam persahabatan ini.

Ditilik berdasarkan latar belakang keluarga, penulis merupakan anak tunggal dari keluarga sederhana yang cukup harmonis. Tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat yang hangat, membuat penulis tidak pernah merasa kekurangan kasih sayang. Terdapat faktor yang membuat penulis sering merasa kesepian dan bosan dengan rutinitas di rumah, yaitu fakta bahwa penulis tidak memiliki saudara kandung. Hal itulah yang akhirnya membuat penulis selalu mencari pengalaman baru dari teman-teman terdekat. Lingkup pertemanan penulis

(masa kanak-kanak sampai dengan masa sekolah dasar) adalah dengan orang-orang yang memiliki latar belakang keluarga harmonis. Berbanding terbalik dengan latar belakang sahabat penulis ketika beranjak dewasa.

Bermula pada tahun 2016 yaitu masa sekolah menengah pertama. Penulis mulai mengenal Nean (nama samaran dari sahabat penulis). Latar belakang keluarga yang penuh problematik membentuk karakter Nean menjadi kurang *respect* dengan orang lain. Nean merupakan anak yang sulit bergaul dengan lingkungan sekitar. Penulis yang awalnya penasaran mulai berusaha untuk mengenal lebih baik tentang kepribadian Nean. Hingga kami berdua menjadi semakin dekat dan bersahabat. Nean menjadi lebih terbuka dan mulai menunjukkan sisi ekspresif seperti remaja pada umurnya. Seiring keakraban yang bertambah membuat kami mulai berani bercerita tentang latar belakang keluarga masing-masing. Nean bercerita tentang ketakutan ketika kedua pertengkaran ayah dan ibunya. Nean mengatakan bahwa kedua orang tuanya tidak cukup dewasa untuk menjadi orang tua. (Nean, wawancara personal, di Ponorogo pada 26 Maret 2025 pukul 16.21 WIB).

Terdapat satu pengalaman yang menyebabkan kondisi psikologis penulis menjadi sangat buruk. Suatu ketika penulis pernah mengantarkan Nean pulang setelah bermain. Saat itu sedang terjadi pertengkaran antara kedua orang tua Nean. Suara teriakan yang begitu gaduh terdengar hingga ke luar rumah. Penulis dan Nean sempat kaget mendengar suara nyaring tersebut. Betapa terkejutnya ketika memasuki rumah, ayah Nean sedang melempar barang-barang ke sembarang arah. Parahnya di saat membanting kursi, tanpa sengaja terarah pada adik Nean yang kala itu masih berusia tujuh tahun. Semua orang sempat terdiam beberapa saat, hingga akhirnya Nean langsung menggendong kasar sang adik ke luar rumah meninggalkan ibu dan ayahnya yang sama-sama terkejut. Penulis hanya bisa meremas ujung baju kala itu. Betapa syok melihat kejadian yang sering diceritakan Nean benar-benar terjadi di depan mata. Sejak saat itu penulis mulai memahami seberapa takut Nean ketika berada di rumah sendiri. Rumah yang seharusnya menjadi tempat paling nyaman bagi penghuninya justru menjadi ketakutan terbesar yang selalu menghantui akan setiap peristiwa yang mungkin terjadi di dalamnya.

Semenjak menyaksikan peristiwa kekerasan dari keluarga Nean, penulis menjadi larut dalam ketakutan tiap kali bertemu dengan kedua orang tua. Bayangan keluarga yang terpecah belah (*broken home*) terus berputar pada ingatan penulis bahkan terbawa hingga alam bawah sadar. Semua pikiran tersebut tidak pernah berani diutarakan, bahkan dalam diri penulis sempat terdapat penyesalan sudah mengenal sosok Nean. Puncaknya pada tahun 2018 penulis memutuskan untuk mengutarakan ketakutan dan semua pikiran buruk kepada sahabat dan keluarga. Berkat lingkungan sekitar yang sangat supportif penulis perlahan mulai dapat menetralisir segala pemikiran buruk pada diri sendiri. Mampu mengubah ketakutan menjadi motivasi dan harapan baru untuk hidup lebih positif di masa depan.

Berdasarkan pengalaman persahabatan tersebut muncul dualitas yaitu ketakutan dan harapan yang disebabkan adanya kontras pada latar belakang keluarga. Penulis sadar bahwa ketragisan yang disampaikan Nean membuat penulis berfikir ulang bahwa ternyata di dalam dunia yang tampak baik-baik saja terdapat banyak persoalan yang muncul. Penulis merasa sangat bersyukur atas lingkungan keluarga yang selama ini dipenuhi cinta kasih dan tidak ada pengalaman-pengalaman bersifat kekerasan. Hal tersebut menjadi cara penulis melihat secara netral adanya dualitas di dalam persahabatan. Dualitas kehidupan selalu hadir tanpa bisa dipilih, namun harus tetap dijalani.

Penulis yang berada dalam lingkungan seni, bermaksud untuk menginterpretasikan pengalaman persahabatan yang sukar untuk dungkapkan langsung kepada khalayak umum. Seni lukis dianggap sebagai sarana komunikasi terbaik bagi penulis untuk mengungkap suatu pembelajaran dari pengalaman personal. Pola interaksi dengan lingkungan eksternal diwujudkan secara visual sebagai proses daripada pematangan emosi. Pada konteks ini penulis sudah mampu beradaptasi dengan segala problematika dalam diri. Proses penciptaan karya seni ini diwujudkan sebagai bentuk *speak up* penulis terhadap dunia luar akan ketakutan dan proses pengembangan diri. Karya-karya tersebut juga sebagai dokumentasi terbentuknya emosi yang lebih baik dan lebih matang seiring berjalannya waktu.

Latar belakang penulis yang merupakan mahasiswa seni lukis memberikan dorongan untuk bisa mengabadikan proses pembentukan diri ketika melihat adanya dualitas di dunia melalui karya lukisan. Akan tetapi hal tersebut sangat sulit untuk diungkap dalam ranah publik secara gamblang. Untuk itu penulis mewujudkannya dalam bentuk lukisan simbolik dan diperkuat dengan narasi karya yang saling berhubungan. Pengalaman yang dihadirkan dalam penciptaan karya ini diwujudkan melalui simbol figuratif sebagai representasi diri penulis dan Nean. Simbol persahabatan dihadirkan melalui benda-benda yang memiliki keterikatan dalam persahabatan penulis dan Nean seperti foto-foto polaroid. Selain itu simbol sederhana di lingkungan sekitar penulis seperti puing-puing kayu dan tali yang rapuh juga dihadirkan sebagai metafora konflik serta kondisi yang kurang baik dalam persahabatan.

Perwujudan karya lukis ini meliputi unsur visual seperti warna, keruangan, dan juga perspektif yang menunjukkan adanya latar suasana untuk menguatkan simbol figuratif dalam lukisan. Karya yang diwujudkan cenderung memakai warna-warna usang untuk menghadirkan kesan nostalgia dari pengalaman, dan warna seram yang menunjukkan adanya ketakutan serta trauma masa lalu. Beberapa karya juga menggunakan *tone* warna yang lebih cerah untuk menggambarkan kebebasan dan harapan baru penulis. Beberapa lukisan juga memakai unsur keruangan yang dianggap lebih dekat dengan suasana di dalam rumah.

Penyajian karya dipadukan dengan sebuah instalasi dari media non konvensional sebagai metafora dualitas kehidupan, terutama dalam konteks persahabatan dan keluarga. Karya instalasi tetap dipadukan dengan unsur lukis di dalamnya. Penciptaan karya tugas akhir ini membagikan pengalaman emosional kepada publik melalui perspektif yang menstimulus penikmat karya, agar turut merasakan emosional yang nyata.

B. Rumusan Penciptaan

Berkenaan dengan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Apa persoalan dan kondisi di dalam dualitas pergaulan persahabatan yang mendorong penulis untuk menginterpretasikannya dalam karya seni?
2. Bagaimana representasi persoalan dualitas sebab-akibat dalam pergaulan persahabatan divisualkan ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Penciptaan

Karya seni yang terwujud tidak lepas dari serangkaian proses yang telah dialami penulis selama berkesenian, baik internal maupun eksternal. Untuk itu beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya seni yakni sebagai berikut:

1. Memahami lebih dalam berbagai persoalan dan kondisi diri dalam menyikapi dualitas persahabatan sebagai sumber ide untuk diinterpretasikan ke dalam penciptaan karya seni.
2. Mengungkapkan persoalan yang muncul dalam dualitas pada persahabatan sebagai representasi personal ke dalam wujud karya lukisan dengan gaya simbolik realis.

D. Manfaat

Manfaat penciptaan merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah yang dipaparkan. Penciptaan karya seni ini memberikan beberapa manfaat bagi penikmat karya, yaitu:

1. Terwujudnya kesadaran untuk menghargai suatu proses kehidupan terutama dalam proses terbentuknya diri menjadi lebih baik.
2. Memberikan motivasi dan sarana intropesi diri dalam menghadapi segala pemikiran batin yang negatif dalam perjalanan hidup setiap manusia.
3. Memberikan inspirasi dalam bentuk karya seni lukis tentang harapan optimis menjalankan kehidupan serta kesadaran diri dalam sebuah ikatan persahabatan.

E. Makna Judul

Berikut adalah makna masing-masing kata dalam judul “Dualitas dalam Pergaulan Persahabatan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” sesuai beberapa sumber referensi tertulis:

1. Dualitas

Keadaan menjadi rangkap dua atau memiliki sifat rangkap dua. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dualitas> diakses pada Jum'at 28 Maret 2025 pukul 23.41 WIB).

Dualitas adalah kehadiran yang mencakup banyak bagian penting di dunia. Inti dari hal ini adalah gagasan bahwa tidak ada sesuatu pun yang tunggal: Memiliki eksistensi berarti memiliki kontras, namun dalam kontras tersebut tetap terdapat koneksi (Safiudin dan Faizin, 2024: 718).

2. Pergaulan

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lain (Kiawati and Prayitno, 2021: 222).

3. Persahabatan

Menurut Gotman dan Parker, 1987 dalam (Santrock, 2007: 55) persahabatan adalah saling memberi dampak stimulus berupa kegembiraan, bantuan secara fisik, dukungan secara psikologis untuk saling menguatkan, mendapat kehangatan juga keakraban.

Secara manusiawi persahabatan dapat dimengerti sebagai suatu kecenderungan perasaan yang berciri timbal balik, muncul dari keselarasan perasaan yang sempurna dan kesiapsediaan timbal balik untuk menyingkap bahkan aspek-aspek kepribadian yang tergelap sekalipun. Artinya, tidak semua relasi antar-manusia disebut persahabatan; untuk dapat menjadi sahabat kedua pihak mesti berbagi perasaan yang sama dan selaras serta saling membuka diri secara tulus dan jujur (Saeng, 2019: 115).

4. Ide Penciptaan

Merupakan gagasan atau segala hal yang menjadi dasar dalam proses penciptaan karya seni. Ide penciptaan dapat terinspirasi dari berbagai sumber yang ada di lingkungan sekitar maupun isu hangat yang sedang diperbincangkan atau berasal dari pengalaman estetis yang dirasakan oleh perupa itu sendiri (Qolbi, 2019: 35).

5. Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang tercipta dari hasil imajinasi seniman yang diekspresikan melalui garis, warna, tekstur, gelap terang, bidang dan bentuk (Zakky, 2019: 2). Menurut Kristianto (2018: 107) pengertian seni lukis merupakan sebuah bahasa ungkapan dari pengalaman estetis dengan menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak dari kondisi subjektif seseorang.

Berdasarkan pengertian yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut, maka judul tugas akhir “Dualitas dalam Pergaulan Persahabatan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” dimaknai sebagai ruang representasi problematika dualitas pergaulan yang menghadirkan sebab akibat dalam persahabatan, berupa pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan yang diinterpretasikan secara simbolik melalui visual lukisan.

